

## INTI SARI

Balita adalah individu yang terkecil dalam suatu keluarga yang menjadi totalitas kehidupan berkelompok dan terbentuk dalam suatu keterkaitan kekeluargaan dan merupakan generasi pengganti keluarga serta berpotensi sebagai sumber daya manusia dalam kemasyarakatan bangsa dan negara. Status gizi balita sangat menentukan normalisasi perkembangan fisik sesuai dengan tingkat umur dan tingkat gizi balita akan dipengaruhi oleh APGAR keluarga antara lain adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, kasih sayang dan kebersamaan.

Jenis penelitian ini adalah Statistik analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan sampel 30% dari jumlah Posyandu pada Kelurahan Bangkinang dan 20 % dari jumlah anggota Posyandu terpilih. Dengan melalui uji kualitas data (uji konsisten internal dan uji validitas) serta uji normalitas dan uji hipotesis dan pembahasan. Untuk membutuhkan adanya hubungan tingkat APGAR keluarga terhadap gizi balita melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner secara random acak terhadap jumlah dan anggota posyandu. Selanjutnya diuji statistic menggunakan *Chi – Square* dengan system SPSS versi 11.00.

Dari hasil penelitian pengaruh APGAR keluarga terhadap tingkat gizi balita di Kelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau didapat hasilnya terhadap variabel adaptasi yang menjadi dominan berpengaruh pada tingkat gizi balita ditandai dengan angka rata-rata statistik deskriptif 17.6083 disusul variabel kemitraan dengan angka 16.0583, variabel kebersamaan dengan angka 11.6583, variabel kasih sayang dengan angka 0.2833 dan variabel pertumbuhan dengan angka 7.3017

## ***ABSTRACT***

Balita is the smallest individual in a family that be totality to live in group and set up in a relationship of family. They are the successor generation of a family and potential as human resources in community and nation. Balita nutrition status is very effect to normalization of fhyisic development fit with age rate and nutrition rate of balita that is influenced by APGAR family such as adaptation, partnership, growth, affection, and resolve.

This study is corelational with cross-sectional method. 30% sample from posyandu in kelurahan Bangkinang and 20% from selected posyandu. With quality data test (internal concistency test and validity test) and also normality test and hypothesis test. To know there is a relationship between APGAR family to balita's nutrition using questioner randomly to the members of posyandu. That it is tested statisticly with Chi square system SPSS version 11.00.

The result of this study is the influence of APGAR family to nutrition rate of Balita in kelurahan Bangkinang, kecamatan Bangkinang, kabupaten Kampar in Riau province is adaptation variable significantly influence in nutrition rate of Balita with mean number statistic description 17.6083, partnership variable 16.0582, growth variable 11.6502, affection variable 11.0000, and resolve variable 11.0000.